

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Dalam paparan data ini, akan dipaparkan persoalan yang terjadi yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini sesuai dengan focus penelitian yang telah dikemukakan bahwasannya yaitu: Konflik apa saja yang terjadi di SMP Negeri 7 Pamekasan; Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengelola konflik dan mengoptimalkan organisasi pendidikan di SMP Negeri 7 Pamekasan; dan Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat kepala sekolah dalam mengelola konflik dan mengoptimalkan organisasi pendidikan di SMP Negeri 7 Pamekasan.

Dari beberapa hal yang terjadi, peneliti akan menyelesaikan temuan penelitian yang telah diperoleh selama penelitian dilakukan. Hasil dari temuan penelitian, peneliti mendapatkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang merupakan bahan dalam perumusan yang terdapat dalam fokus penelitian. Sebelum itu, peneliti akan memaparkan paparan data mengenai keadaan secara objektif SMP Negeri 7 Pamekasan, sebagai berikut:

#### **1. Gambaran Umum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Pamekasan**

SMPN 7 Pamekasan merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berstatus negeri yang berada dalam naungan Dinas Pendidikan di Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, Madura,

Provinsi Jawa Timur. Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Pamekasan ini berakreditasi B pada tahun 2017.

Berikut ini adalah profil dan rincian identitas Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 7 Pamekasan :

**a. Profil Sekolah**

Nama Sekolah	: SMP Negeri 7 Pamekasan
Nomor Statistik Sekolah ( NSS )	: 201052601027
NPSN	: 20527191
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Bettet No.1 Pamekasan
Desa	: Bettet
Kecamatan	: Pamekasan
Kabupaten	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Telepon/HP/Fax	: ( 0324 ) 323853 Hp. 087850650054
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	: B Skor : 86 Tahun : 2017
Luas Lahan	: 10.590 m <sup>2</sup>
Jumlah ruang	: 16
Jumlah Rombel	: 12

**b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

1) Visi

“UNGGUL DALAM IMTAQ DAN IPTEK YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN”

Indikator:

- a) Mewujudkan budaya hidup bersih dan sehat berbabis lingkungan
- b) Mewujudkan fungsi UKS dengan membentuk dokter kecil.
- c) Mewujudkan program adiwiyata di sekolah.
- d) Terwujudnya program pencegahan, pencemaran & kerusakan lingkungan
- e) Terwujudnya program pengelolaan sampah organik dan anorganik
- f) Melestarikan dan memanfaatkan keanekaragaman hayati dilingkungan sekolah
- g) Unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
- h) Terwujudnya lulusan yang bertaqwa, berbudi luhur dan mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi.

## 2) Misi

- a) Menumbuh kembangkan jiwa kompetitif dalam akademis maupun non akademis
- b) Mengenali dan mengembangkan potensi diri siswa secara optimal
- c) Menghasilkan lulusan yang cerdas, kompetitif dan berakhlakul karimah
- d) Mendorong dan membina warga sekolah dalam bidang IT
- e) Menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif dalam KBM

- f) Menerapkan manajemen partisipatif untuk menciptakan sekolah berwawasan lingkungan

### 3) Tujuan Sekolah

- a) Mengembangkan Multimedia pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar
- b) Meningkatkan potensi kerja dan profesionalisme seluruh warga sekolah
- c) Memiliki tim/wakil dibidang Akademis/non Akademis yang mampu berprestasi dan bersaing di tingkat kabupaten/propinsi
- d) Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional di atas batas minimal
- e) Tercipta hubungan yang harmonis antara warga sekolah dengan masyarakat sekitar sekolah
- f) Mengoptimalkan peran aktif komite dalam pengelolaan sekolah berwawasan lingkungan
- g) Terpeliharanya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, bersih dan rindang
- h) Membentuk, membina semua warga sekolah peduli dan berbudaya lingkungan
- i) Mewujudkan program pencegahan, pencemaran dan kerusakan lingkungan
- j) Melestarikan dan memanfaatkan keanekaragaman hayati dilingkungan sekolah

- k) Mewujudkan program pengelolaan sampah organik dan anorganik

### c. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 7 Pamekasan

Dalam setiap lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari sumber daya manusia yang ada di lembaga tersebut, salah satunya pendidik dan tenaga kependidikan. Di SMP Negeri 7 Pamekasan memiliki pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 42 orang, yaitu diantaranya 21 orang pegawai negeri sipil (PNS), 10 orang pegawai tidak tetap (PTT), dan 11 orang guru tidak tetap (GTT). Berikut dokumentasi jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 7 Pamekasan :<sup>1</sup>

DAFTAR NAMA APARATUR SIPIL NEGARA (ASN) SMP NEGERI 7 PAMEKASAN									
GURU									
NO. URUT	NIK	NAMA	TEMPAT TGL. LAHIR	NIP	TMT PERTAMA TERSEBUT	TMT	GOI	PANGKAT	KELOMPOK
1		ABDURRAHMAN, M.Pd	Pamekasan, 16-03-1964	196403160010001001	01-02-1993	01-10-2017	IV/A	Pembina Tk. I	UNWESA
2		Dra. Hj. JAMILAH	Pamekasan, 20-11-1964	19641120199512004	01-12-1998	01-10-2017	IV/B	Pembina Tk. I	UNWESA
3		EKA RIYONO, M.Pd	Malang, 09-07-1967	19670709199801002	01-02-1998	01-10-2017	IV/B	Pembina Tk. I	UNWESA
4		SUTARJI, S.Pd	Pamekasan, 17-10-1968	19681017199301006	01-03-1993	01-10-2017	IV/B	Pembina Tk. I	UNWESA
5		ETI YULIANA, S.Pd	Pamekasan, 27-06-1969	196906271997032003	01-03-1997	01-10-2017	IV/B	Pembina Tk. I	UNWESA
6		YUSNA DEWI A, M.Pd	Pamekasan, 15-10-1970	19701015199401001	01-01-1994	01-01-2011	IV/A	Pembina Tk. I	UNWESA
7		Dra. FATHORRAHMAN	Pamekasan, 10-09-1963	196309101991121002	01-12-1991	01-06-2013	IV/A	Pembina Tk. I	UNWESA
8		DINA PONDAN, S.Pd	Pamekasan, 17-01-1968	19680117199303011	01-02-1993	01-06-2013	IV/B	Pembina Tk. I	UNWESA
9		INN QURROTU AINI, S.Pd	Tanes, 17-10-1969	19691017200212005	01-13-2002	01-10-2014	III/C	Pembina Tk. I	UNWESA
10		Dra. RUSMINI	Pamekasan, 21-12-1964	196412212006042047	01-04-2006	01-10-2016	III/C	Pembina Tk. I	UNWESA
11		SAMSUL AREFIN, S.Pd	Pamekasan, 26-12-1971	197112262006041005	01-04-2006	01-04-2017	III/C	Pembina Tk. I	UNWESA
12		SUSILAWATI, S.Pd	Pamekasan, 05-01-1978	19780105200701009	01-01-2007	01-04-2017	III/C	Pembina Tk. I	UNWESA
13		ISAMATI AZZAH SE, MOPd	Pamekasan, 10-03-1980	198003102008012013	01-01-2008	01-10-2017	III/C	Pembina Tk. I	UNWESA
14		Dra. Hj. TOYIBAH	Pamekasan, 16-06-1966	19660616200701016	01-01-2007	01-10-2017	III/C	Pembina Tk. I	UNWESA
15		Dra. Hj. RODIYAH HIDAYATI	Pamekasan, 09-06-1970	19700609200701007	01-01-2007	01-10-2017	III/C	Pembina Tk. I	UNWESA
16		R. AYU AFTYAH, S.Pd	Pamekasan, 15-05-1971	197105152006041004	01-04-2006	01-10-2017	III/C	Pembina Tk. I	UNWESA
17		ACH. ERFAN, S.Pd	Pamekasan, 01-02-1976	197602012006042020	01-04-2006	01-10-2017	III/C	Pembina Tk. I	UNWESA
18		SRI HARTATI, S.Pd	Pamekasan, 30-04-1979	197904302006012007	01-01-2006	01-04-2013	III/C	Pembina Tk. I	UNWESA
19		SRI YULIANA, S.Pd	Pamekasan, 30-04-1968	19680430200701017	01-01-2007	01-04-2013	III/C	Pembina Tk. I	UNWESA
20		YUDI SISWANTO, S.Pd	Pamekasan, 09-05-1989	198905092018021002	01-02-2019		III/C	Pembina Tk. I	UNWESA
21		MASAGUNG H, S.Pd							

Gambar 1.1 Dokumentasi Jumlah Guru PNS di SMPN 7 Pamekasan

<sup>1</sup> Data diperoleh dari Dokumentasi SMP Negeri 7 Pamekasan (22 Maret 2021).

**DAFTAR NAMA GTT SMP NEGERI 7 PAMEKASAN**

NO. URUT	NAMA	TEMPAT TGL LAHIR	NIGTT	TMT	LAGAZAN
1	CHOZAMAH, S.Pd	Pamekasan, 07-06-1976	991027004	01-07-2004	UNMUA
2	PERRE HARAYANI F. L. S.Pd, MM	Pamekasan, 14-02-1982	991027005	13-06-2005	UNMUA
3	BAMBANG DEY PRANTO, S.Pd, MM, MPM	Pamekasan, 20-12-1979	991027006	19-07-2006	STIE INDONESIA
4	DWI BURLAILINA, S.Pd	Jombang, 25-07-1977	991027007	17-07-2006	UNMUA
5	WIDODO WAGE PRAYETNO, S.Pd	Pamekasan, 28-09-1984	991027016	15-07-2008	KEP BUDI UTOMO
6	SRI HAMDYANI SUSANTI, S.Pd	Pamekasan, 03-02-1982	991027019	07-01-2011	UNIRA
7	WINTANDARI WIDYATI S. S.Pd	Pamekasan, 15-01-1981	991027021	01-07-2011	UNMUH
8	ALI USMAN, S.Pd	Pamekasan, 24-07-1991	991027022	01-09-2015	UNIPA
9	YOKI ERRIGO CARYA, S.Pd	Pamekasan, 13-08-1993	991027024	01-07-2016	URESA
10	MOH. RIDHO SABARIMAN, S.Pd	Cirebon, 21-03-1968	991027025	15-07-2009	UNY
11	ANI HASRIAN, S.Pd				

**DAFTAR NAMA PTT SMP NEGERI 7 PAMEKASAN**

NO. URUT	NAMA	TEMPAT TGL LAHIR	NIGTT	TMT	LAGAZAN
1	SLAMET RIYADI	Pamekasan, 05-02-1967	991027009	01-07-1991	SMA 2 PMK
2	HIDAYATUR RISKIYAH	Sumanep, 12-04-1969	991027010	01-07-1991	SMA 1 PMK
3	R. DIAH NILAWATI ASTUTI	Pamekasan, 24-12-1969	991027012	01-07-1993	SMA ROSGORO
4	MASTURI	Pamekasan, 15-03-1970	991027013	01-07-1998	SMA PAHET C
5	MISNADIN	Pamekasan, 09-11-1975	991027014	01-07-2001	SMA PAHET C
6	QUMRIYAH HASANAH MS	Pamekasan, 10-09-1987	991027017	02-11-2009	WEARRES
7	RAHMAD HIDAYAT	Pamekasan, 30-01-1981	991027023	04-01-2016	SMA/IPS
8	ACH. SURYADI	Pamekasan, 14-04-1998	991027025	02-12-2019	MA KURUL UIN
9	IMAM WAHYUDI	Pamekasan, 27-06-2001	991027026	02-12-2019	SKPA 1 PMK
10	YULIA SRI MAULIDINI	Pamekasan, 24-07-1997	991027027	02-12-2019	INDRA

Gambar 1.2 Dokumentasi Jumlah Guru PTT dan GTT di SMPN 7 Pamekasan

#### d. Data Siswa Empat Tahun Terakhir SMP Negeri 7 Pamekasan

Jumlah siswa/siswi atau peserta didik di SMP Negeri 7 Pamekasan setiap tahunnya berubah-ubah (tidak tetap), berikut adalah data siswa/siswi atau peserta didik di SMP Negeri 7 Pamekasan (empat tahun terakhir) :<sup>2</sup>

Tabel 1.1

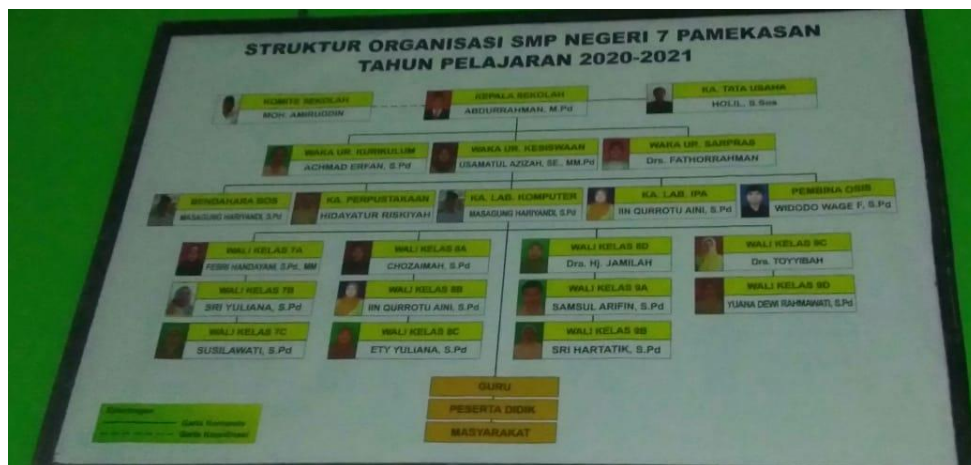
Data Siswa (Empat Tahun Terakhir)

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	
2016-2017	109	5	6	147	6	106	106	364
2017-2018	98	98	4	108	5	143	6	349
2018-2019	120	120	4	98	4	108	5	326
2019-2020	97	97	4	118	4	96	4	311

<sup>2</sup> Data diperoleh dari Dokumentasi SMP Negeri 7 Pamekasan (22 Maret 2021).

### e. Struktur Organisasi Pendidikan SMP Negeri 7 Pamekasan

Dalam lembaga pendidikan atau sekolah, struktur organisasi merupakan hal penting yang dalam keberadaannya disekolah. Dengan adanya struktur organisasi maka akan lebih jelas dan detail dalam mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan pekerjaan tupoksinya masing-masing. Struktur organisasi merupakan bentuk dari tugas-tugas yang akan membantu berjalannya tujuan sekolah dari visi misi yang akan dicapai kedepannya. Berikut adalah struktur organisasi di SMP Negeri 7 Pamekasan :<sup>3</sup>



Gambar 1.3 Struktur Organisasi SMP Negeri 7 Pamekasan Tahun Pelajaran 2020-2021

## 2. Paparan Hasil Penelitian

### a. Konflik-konflik yang Terjadi di SMP Negeri 7 Pamekasan

Konflik merupakan hal yang tidak bisa terelakkan atau dihindari dalam kehidupan sehari-hari, begitupun dalam dunia pendidikan khususnya di SMP Negeri 7 Pamekasan. Konflik adalah suatu ketidaksepemahaman, perbedaan pendapat atau perselisihan antar satu

<sup>3</sup> Data diperoleh dari Dokumentasi di SMP Negeri 7 Pamekasan (24 Maret 2021)

individu dengan yang lainnya. Konflik dapat terjadi baik secara langsung ataupun tidak langsung, baik sengaja maupun tidak sengaja.

Dengan demikian, kepala sekolah sebagai pengelola dan pemimpin sekolah atau organisasi pendidikan tentunya harus dapat mencegah, menghindari serta mengatasi konflik-konflik yang terjadi tersebut kepala sekolah memiliki peran yang sangat vital terhadap suksesnya lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu, kepala sekolah harus dapat bertanggung jawab atas konflik atau hal apapun yang terjadi di sekolah tersebut.

Dari hasil pengamatan dan observasi yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 7 Pamekasan selama proses penelitian mengenai konflik yang terjadi di SMP Negeri 7 Pamekasan. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Abdurrahman, M.Pd selaku Kepala Sekolah :

“Dimanapun dan siapapun pastinya ada saja masalah yang dihadapi baik secara individu ataupun kelompok. Jika berbicara mengenai konflik yang terjadi di SMP Negeri 7 Pamekasan tentunya ada beberapa hal yang menjadi konflik, yaitu: perbedaan persepsi atau pandangan setiap individu atau personil (interpersonal), kurangnya ketertiban, dan penyalahan kinerja yang kadang tidak sesuai tupoksinya”.<sup>4</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Usamiatul Azizah, SE., MM.Pd selaku Wakasek Kesiswaan SMP Negeri 7 Pamekasan, beliau menuturkan bahwa:

“Konflik bermacam-macam bentuknya. Kalau untuk konflik disekolah ini, terdapat beberapa masalah yang terjadi, diantaranya: 1. Kurang ketertiban dan kedisiplinan siswa maupun perseorangan; 2. Kurangnya transparansi antar personil sehingga menimbulkan permasalahan; 3. Perbedaan persepsi

---

<sup>4</sup> Abdurrahman, Kepala Sekolah di SMP Negeri 7 Pamekasan, Wawancara Langsung (22 Maret 2021).



atau pandangan antar individu; 4. Kesalahan dalam penempatan kerja atau tupoksi individu”.<sup>5</sup>

Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Ach.

Erfan, S. Pd selaku Wakasek Kurikulum di SMP Negeri 7 Pamekasan, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam sebuah organisasi pendidikan pastilah ada yang namanya konflik atau permasalahan, maka permasalahan inilah yang harus bersama-sama kita atasi dan selesaikan. Di SMP Negeri 7 Pamekasan ini, konflik yang sering kali terjadi itu berupa konflik antar individu; perbedaan pendapat atau argument; rendahnya kesadaran dalam kedisiplinan dan ketertiban; dan kurangnya pemahaman akan kerjanya masing-masing sehingga hal inilah yang sering kali menimbulkan masalah bagi sekolah”.<sup>6</sup>

Penuturan yang senada juga disampaikan oleh Bapak Kholil,

S.Sos selaku Kepala Staf Tata Usaha (TU) di SMP Negeri 7 Pamekasan, beliau menyampaikan:

“Berkenaan dengan konflik atau masalah, hal yang sering terjadi di SMP Negeri 7 Pamekasan yaitu: perbedaan pendapat antara satu dengan yang lainnya; kurangnya disiplin siswa maupun guru; rendahnya pemahaman tentang aturan. Sebenarnya banyak selain itu yang menjadi persoalan dalam sekolah ini, akan tetapi hanya itu yang sering kali di SMP Negeri 7 Pamekasan ini. Munculnya konflik ini dikarenakan perbedaan kebudayaan, pendidikan dan sosial yang tidak sama. Maka hal itu lumrah jika terjadi konflik”.<sup>7</sup>

Hal demikian juga disampaikan oleh Bapak Dr, Fathorrahman

selaku Guru di SMP Negeri 7 Pamekasan, beliau menuturkan bahwa:

“Setiap sekolah ataupun lembaga pendidikan tentunya akan mengalami permasalahan. Permasalahan itu bermacam-macam bentuknya dimulai dari masalah perseorangan, kelompok dan

---

<sup>5</sup> Usamiatul Azizah, Wakasek Kesiswaan di SMP Negeri 7 Pamekasan, Wawancara Langsung, (22 Maret 2021).

<sup>6</sup> Ach. Erfan, Wakasek Kurikulum di SMP Negeri 7 Pamekasan, Wawancara Langsung, (23 Maret 2021).

<sup>7</sup> Kholil, Kepala Staf Tata Usaha (TU) di SMP Negeri 7 Pamekasan, Wawancara Langsung, (22 Maret 2021).

sebaginya. Kalau di sekolah ini, ya ada beberapa konflik yang sering terjadi, misalnya perbedaan pendapat atau pemikiran; kurangnya kesadaran tentang kedisiplinan; dan kadang terjadi *miss komunikasi* antar guru, staf maupun dengan yang lainnya. Akan tetapi, itu hanya persoalan kecil tidak sampai menjadi besar”.<sup>8</sup>

Maka dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa setiap sekolah maupun organisasi pendidikan memiliki permasalahan atau konflik yang berbeda. Konflik yang sering terjadi di SMP Negeri 7 Pamekasan tersebut, yaitu diantaranya: *pertama*, perbedaan pendapat, argument atau pemikiran antar personil (*inter personal*) sekolah. *Kedua*, kurangnya kedisiplinan dan ketertiban dalam melaksanakan aturan yang ada di sekolah. *Ketiga*, kurangnya keterbukaan dalam setiap pelaksanaan kinerjanya sehingga menyebabkan kesalahan dalam tupoksi atau hal yang dikerjakannya.

#### **b. Peran Kepala Sekolah dalam Mengelola Konflik dan Mengoptimalkan Organisasi Pendidikan di SMP Negeri 7 Pamekasan**

Kepala sekolah sebagai pengelola sekaligus pemimpin sekolah harus dapat melaksanakan perannya sebagai kepala sekolah. Kemajuan serta kesuksesan sekolah terdapat dalam diri kepala sekolah dalam mengatur, mengendalikan dan memberikan motivasi-motivasi terhadap bawahannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Kepala sekolah harus dapat memecahkan dan menyelesaikan setiap permasalahan (konflik) yang kerap kali terjadi di dalam organisasi

---

<sup>8</sup> Fathorrahman, Guru di SMP Negeri 7 Pamekasan, Wawancara Langsung, (22 Maret 2021).

pendidikan. Demi tercapainya sekolah yang berkualitas harus dapat mengoptimalkan seluruh komponen yang ada di sekolah tersebut dengan memberikan arahan, inovasi serta motivasi dalam mencapai tujuan sekolah yang diinginkan.

Peran kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan menjadi sangat vital dalam konteks kali ini yang mana harus dapat menyelesaikan setiap konflik yang terjadi dan mengoptimalkan seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan sekolah, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Abdurrahman, M.Pd selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 7 Pamekasan, menuturkan bahwa:

“Saya sebagai kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat urgent dalam mengelola sekolah ini. Dalam hal mengelola konflik, saya selalu melakukan pendekatan secara komprehensif, baik secara personal maupun kelompok. Selain itu saya menerapkan *full open management* secara kolaboratif baik kepada siswa maupun staf dan guru. Kalau untuk mengoptimalkan organisasi pendidikan disini biasanya selalu memfasilitasi semua minat dan bakat individu baik secara akademis maupun non akademis dan menerapkan pengelolaan 3M (*Man, Money dan Material*).”<sup>9</sup>

Hal demikian juga disampaikan oleh Ibu Usamiatul Azizah, SE., MM.Pd selaku Wakasek Kesiswaan di SMP Negeri 7 Pamekasan, beliau menuturkan bahwa:

“Dalam mengelola sekolah khususnya jika terjadi suatu konflik, kepala sekolah selalu melakukan pendekatan melalui komunikasi, koordinasi dan juga konsultasi kepada seluruh komponen yang terlibat dalam menyelesaikannya. Selain itu kepala sekolah selalu mengarahkan untuk senantiasa melakukan *Teamwork* (Kerja Tim), hal ini supaya dapat mengoptimalkan kerja sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Dan selanjutnya kepala sekolah selalu terbuka dalam melaksanakan tanggung

---

<sup>9</sup> Abdurrahman, Kepala Sekolah di SMP Negeri 7 Pamekasan, Wawancara Langsung (22 Maret 2021).

jawabnya serta selalu melakukan negosiasi jika semisal terjadi *gap* atau masalah.”<sup>10</sup>

Hal selaras juga disampaikan oleh Bapak Ach. Erfan, S.Pd selaku Wakasek Kurikulum di SMP Negeri 7 Pamekasan, sebagaimana beliau sampaikan bahwa:

“Peran dan tanggung jawab kepala sekolah sangat penting dalam proses peningkatan dan pengelolaan lembaga pendidikan. Kepala sekolah disini dalam mengelola konflik dan mengoptimalkan organisasi selalu melakukan pendekatan kepada setiap personil baik itu komunikasi, koordinasi serta konsultasi kepada kami selaku wakasek di SMP Negeri 7 Pamekasan. Kepala sekolah juga selalu *open management* dalam setiap melaksanakan tanggung jawabnya kepada kami, staf, guru maupun siswa. Selain itu juga kepala sekolah senantiasa memfasilitasi apa saja yang menjadi kemampuan setiap individu dan selalu memaksimalkan 3M (*Man, Money dan Material*).”<sup>11</sup>

Penuturan yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Kholil, S.Sos selaku Staf Tata Usaha di SMP Negeri 7 Pamekasan tersebut, berikut penyampaiannya:

“Jika berkenaan mengenai peran kepala sekolah dalam mengelola konflik dan mengoptimalkan organisasi, kepala sekolah disini selalu melakukan negosiasi dan pendekatan ke setiap individu baik itu secara komunikasi, koordinasi dan mengarahkan agar konflik yang terjadi tidak semakin membesar dan meluas. Selain itu, kepala sekolah juga selalu tekun memaksimalkan sumber daya manusia yang ada di sekolah (*Man*) dan selalu memfasilitasi segala minat, bakat dan kebutuhan seluruh komponen yang ada, agar seluruh komponen dapat maksimal dalam setiap pekerjaannya”<sup>12</sup>

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Dr. Fathorrahman selaku guru di SMP Negeri 7 Pamekasan, beliau menuturkan bahwa:

---

<sup>10</sup> Usamiatul Azizah, Wakasek Kesiswaan di SMP Negeri 7 Pamekasan, Wawancara Langsung, (22 Maret 2021).

<sup>11</sup> Ach. Erfan, Wakasek Kurikulum di SMP Negeri 7 Pamekasan, Wawancara Langsung, (23 Maret 2021).

<sup>12</sup> Kholil, Kepala Staf Tata Usaha (TU) di SMP Negeri 7 Pamekasan, Wawancara Langsung, (22 Maret 2021).

“Kepala sekolah disini selain menjadi pemimpin di sekolah, beliau selalu menjadi *Controller* atau pengarah, selalu melakukan pendekatan secara menyeluruh (komprehensif) kepada setiap elemen yang ada di sekolah baik yang sedang bermasalah maupun tidak. Hal-hal tersebut selalu dilakukan secara kolaboratif seperti guru ke siswa, siswa ke guru, guru ke guru, guru ke staf dan lainnya. Kepala sekolah selalu memfasilitasi dan melakukan pembinaan kepada seluruh komponen dalam meningkatkan dan memaksimalkan kompetensi yang dimiliki setiap individu.”<sup>13</sup>

Berkenaan mengenai peran kepala sekolah dalam mengelola konflik dan mengoptimalkan organisasi di SMP Negeri 7 Pamekasan, kepala sekolah berperan aktif dalam melakukan peran dan tanggung jawabnya di sekolah. Hal ini juga diperkuat dari hasil observasi saya di sekolah bahwa kepala sekolah selalu melakukan pendekatan secara komprehensif (menyeluruh) dalam mengatasi dan mengelola setiap individu yang sedang berkonflik baik melalui komunikasi serta saling koordinasi dengan semua Wakasek yang ada di sekolah. Selain itu juga kepala sekolah selalu terbuka dalam menerapkan tata tertib serta segala kebutuhan yang sudah menjadi kewajibannya.<sup>14</sup>

Kepala sekolah juga senantiasa memfasilitasi segala minat, bakat yang ada di sekolah melalui penerapan 3M (*Man, Money* dan *Material*) yaitu memberdayang sumber daya manusia yang ada dari siswa, guru, staf dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Mengelola secara baik system keuangan dalam proses pembangunan dan peningkatan strutuk dan infrastruktur sekolah serta pengembangan ilmu pengetahuan. Melakukan pembinaan melalui Osis juga kepala sekolah

---

<sup>13</sup> Fathorrahman, Guru di SMP Negeri 7 Pamekasan, Wawancara Langsung, (22 Maret 2021).

<sup>14</sup> Observasi Langsung, (22 Maret 2021)

terapkan agar hasil yang akan diperoleh dapat maksimal dan tepat sasaran sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

**c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kepala Sekolah dalam Mengelola Konflik dan Mengoptimalkan Organisasi Pendidikan di SMP Negeri 7 Pamekasan**

Dalam setiap pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan tidak akan serta merta akan mulus. Setiap organisasi atau lembaga pendidikan pasti memiliki yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam setiap proses pelaksanaannya. Begitu juga dalam mengelola konflik dan mengoptimalkan organisasi tentunya akan memiliki *pro* dan *kontra* atau nama umumnya faktor yang mendukung terkait hal tersebut dan juga faktor yang menghambat dalam mengelola konflik dan mengoptimalkan organisasi.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer di sekolah tentunya tidak dapat melaksanakan peran dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah, jika tidak ada yang mendukung dalam pelaksanaannya. Dan juga kepala sekolah tidak akan tanpa halangan dalam melakukannya tugasnya jika tidak ada hal yang dapat menghambat dirinya. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Abdurrahman, M.Pd selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 7 Pamekasan, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam melakukan peran dan tanggung jawab saya sebagai kepala sekolah pasti ada yang mendukung dan tidak. Jika berbicara mengenai factor pendukung, ya itu adanya kebersamaan dan kekompakan seluruh komponen sekolah dan semua dapat menerima seluruh kebijakan dan aturan yang sudah saya buat dan terapkan, selain itu juga semuanya dapat berbaur

menjadi satu. Itu hal yang paling mendukung saya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab saya. Jika untuk factor penghambat itu tentunya tidak banyak, hanya saja masih ada yaitu masih terdapat perbedaan pendapat antar individu, dan masih rendahnya kompetensi serta komitmen masing-masing personel. Akan tetapi, semuanya baik terhadap kebijakan saya.”<sup>15</sup>

Penuturan yang sedikit berbeda namun selaras juga di sampaikan oleh Ibu Usamiatul Azizah, SE., MM.Pd selaku Wakasek Kesiswaan di SMP Negeri 7 Pamekasan, beliau menyampaikan bahwa:

“Faktor pendukung dan faktor penghambat menjadi satu kesatuan yang pasti terjadi dan akan selalu dialami. Faktor pendukungnya disini pemahaman visi dan misi yang baik sehingga memudahkan kepala sekolah dalam mengarahkan setiap individu yang sedang bermasalah ataupun tidak untuk menjadi satu komando yang utuh. Selain itu juga adanya kekompakan sikap menerima segala ketentuan dan kebijakan kepala sekolah menjadi faktor pendukung. Sedangkan untuk faktor penghambat tidak banyak hanya saja masih kurangnya kompetensi atau kemampuan setiap individu sehingga pelaksanaan peran dan tanggung jawab kepala sekolah menjadi melambat dan juga waktu sering kali menjadi penghambat itu semua.”<sup>16</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Ach. Erfan, S.Pd selaku Wakasek Kurikulum di SMP Negeri 7 Pamekasan, beliau menuturkan bahwa:

“Dalam sebuah pelaksanaan unit kerja dalam lembaga pendidikan pasti ada hal yang dinamakan pendukung dan penghambat. Jika factor pendukung terkait hal yang saudara tanyakan itu ada beberapa hal yang menjadi pendukung yaitu adanya dukungan dan kekompakan oleh seluruh komponen sekolah bagi kepala sekolah dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya. Selain itu juga, saling mengerti dan pemahaman bagi setiap personil sehingga memudahkan kepala sekolah dalam mengelola dan mengoptimalkan sekolah. Sedangkan factor penghambatnya adalah rendahnya kompetensi yang masih dimiliki setiap individu dan kurangnya komitmen

---

<sup>15</sup> Abdurrahman, Kepala Sekolah di SMP Negeri 7 Pamekasan, Wawancara Langsung (22 Maret 2021).

<sup>16</sup> Usamiatul Azizah, Wakasek Kesiswaan di SMP Negeri 7 Pamekasan, Wawancara Langsung, (22 Maret 2021).

dalam kerja sehingga hal tersebut menghambat pengelolaan lembaga pendidikan disini.”<sup>17</sup>

Penuturan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Kholil,

S.Sos selaku Staf Tata Usaha di SMP Negeri 7 Pamekasan, beliau menuturkan bahwa:

“Faktor pendukung dan penghambat yaa, kalau factor pendukungnya itu adanya sikap saling bersama dalam melaksanakan segala kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan juga persamaan tujuan dalam melaksanakan visi dan misi sehingga hal tersebut dapat mudah dikontrol oleh kepala sekolah. Sedangkan factor penghambatnya adalah minimnya pengetahuan dan kemampuan pada masing-masing personil dan keterbatasannya waktu dalam melakukan hal bersama sehingga hal tersebut juga mempengaruhi terhambatnya proses pelaksanaannya.”<sup>18</sup>

Hal yang selaras juga disampaikan oleh Bapak Dr.

Fathorrahman selaku Guru di SMP Negeri 7 Pamekasan, beliau menyampaikan bahwa:

“Jika berbicara mengenai factor pendukung dan penghambat pasti ada. Setiap sekolah itu pasti ada. Kalau factor pendukungnya itu adalah karena adanya kebersamaan, sikap mengerti dan paham akan apa yang kepala sekolah terapkan dan bina dalam kemajuan sekolah. Selain itu juga, adanya dukungan dari seluruh komponen sekolah dalam pelaksanaan peran dan tanggung jawab kepala sekolah. Sedangkan untuk factor penghambat nya itu tidak banyak hanya saja masih ada, yaitu kurangnya atau rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh setiap individu dan kurangnya komitmen dalam *action* nya di sekolah.”<sup>19</sup>

Setiap sekolah dan masing-masing Kepala Sekolah dalam proses pelaksanaan peran dan tanggung jawabnya tidak akan berjalan dengan lurus. Setiap hal atau kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah akan berjalan baik jika ada yang mendukungnya. Akan tetapi, tidak

---

<sup>17</sup> Ach. Erfan, Wakasek Kurikulum di SMP Negeri 7 Pamekasan, Wawancara Langsung, (23 Maret 2021).

<sup>18</sup> Kholil, Kepala Staf Tata Usaha (TU) di SMP Negeri 7 Pamekasan, Wawancara Langsung, (22 Maret 2021).

<sup>19</sup> Fathorrahman, Guru di SMP Negeri 7 Pamekasan, Wawancara Langsung, (22 Maret 2021).



menutup kemungkinan dan pasti akan ada juga yang menghambat nya. Hal ini juga diperkuat oleh observasi yang dilakukan peneliti terkait hal factor pendukung dan penghambat. Seluruh komponen sekolah atau sumber daya manusia yang terlibat maupun tidak semuanya bersama-sama melaksanakan setiap kebijakan yang ditetapkan kepala sekolah yang sifatnya dapat memajukan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah. Dalam proses pelaksanaan system kerja, kepala sekolah harus dapat mengelola seluruh komponen terutama yang sedang mengalami konflik atau bermasalah, karena pada dasarnya kepala sekolah menjadi penengah dalam segala keputusan yang akan diambil jika nantinya belum dapat menemukan solusi penyelesaiannya.<sup>20</sup>

Pelaksanaan peran dan tanggung jawab kepala sekolah tidak akan berjalan baik jika masih ada yang menghambatnya. Karena faktor penghambat ini tidak bisa dihindari, akan tetapi bisa untuk dicegah. Faktor penghambat kepala sekolah di SMP Negeri 7 Pamekasan ini adalah kurangnya kompetensi yang dimiliki masing-masing individu yang dapat dikatakan masih rendah dan juga masih kurangnya komitmen dan disiplin dalam pekerjaannya yang kurang kooperatif.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan penelitian yang telah dikemukakan diatas, beberapa temuan penelitian yang dapat dipaparkan mengenai peran kepala sekolah dalam mengelola konflik dan mengoptimalkan organisasi pendidikan di SMP

---

<sup>20</sup> Observasi Langsung, (23 Maret 2021)

Negeri 7 Pamekasan. Pertama, dari konflik yang terjadi di SMP Negeri 7 Pamekasan. Kedua, mengenai cara atau peran kepala sekolah dan yang ketiga mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat kepala sekolah dalam mengelola konflik dan mengoptimalkan organisasi pendidikan di SMP Negeri 7 Pamekasan, sebagai berikut:

1. Konflik yang terjadi di SMP Negeri 7 Pamekasan

Konflik yang terjadi di SMP Negeri 7 Pamekasan ditemukan peneliti yang mana terdapat seorang Staf Tata Usaha yang tidak sesuai dengan tupoksi karena mengambil ranahnya guru BK dalam hal menghukum dan menindak siswa yang menyalahi aturan yang terjadi dan tidak disiplin. Perbedaan pendapat ataupun *miss komunikasi* menjadi persoalan yang sangat rentan terjadi dikarenakan setiap individu memiliki latar belakang yang berbeda baik dari segi social, ekonomi, kebudayaan serta pendidikan yang tidak sama. Serta kurang terbuka dari salah satu personil dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.<sup>21</sup>

2. Peran kepala sekolah dalam mengelola konflik dan mengoptimalkan organisasi pendidikan di SMP Negeri 7 Pamekasan

Peran kepala sekolah dalam mengelola konflik dan mengoptimalkan organisasi pendidikan di SMP Negeri 7 Pamekasan dilakukan dengan cara : setiap ada salah satu personil sekolah yang sedang berkonflik atau bermasalah, kepala sekolah selalu melakukan pendekatan secara menyeluruh baik secara komunikasi lisan ataupun tindakan bagi mereka yang sedang bermasalah. Kepala sekolah selalu memfasilitasi dengan cara

---

<sup>21</sup> Observasi Langsung, (18 Maret 2021)

membuat draf aturan yang akan diterapkan kepada seluruh elemen sekolah dan nantinya akan didiskusikan bersama serta dikonsultasikan dengan para jajarannya.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat kepala sekolah dalam mengelola konflik dan mengoptimalkan organisasi pendidikan di SMP Negeri 7 Pamekasan.

Faktor pendukung dan faktor penghambat kepala sekolah dalam mengelola konflik dan mengoptimalkan organisasi pendidikan di SMP Negeri 7 Pamekasan, yaitu: 1. Faktor pendukungnya, adanya kebersamaan dan kekompakan seluruh aspek dan elemen sekolah bagi kepala sekolah dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya; serta adanya fasilitas yang memadai dalam mengelola dan mengoptimalkan organisasi pendidikan di sekolah. 2. Faktor penghambatnya, rendahnya kompetensi dan komitmen kedisiplinan masing-masing anggota sehingga berdampak pada pelaksanaan peran dan tugas kepala sekolah menjadi terhambat.

## **C. Pembahasan**

### **1. Konflik yang Terjadi di SMP Negeri 7 Pamekasan**

Dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah, hal yang bernama konflik tidak akan bisa dilepaskan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan. Konflik merupakan suatu keadaan yang tidak menyenangkan baik secara personal maupun kelompok. Konflik tidak bisa dihindari hanya saja dapat dicegah dan dikurangi. Termasuk juga di SMP Negeri 7 Pamekasan. Sebagai pemimpin dan manajer di sekolah, seorang kepala sekolah harus dapat mencegah dan mengelola konflik-konflik yang

terjadi di sekolah. Pada dasarnya, kepala sekolah lah yang mengetahui segala bentuk dan karakter setiap individu. Maka, disinilah tugas kepala sekolah dalam mengatasi dan mengelola konflik tersebut agar tidak semakin meluas.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan ditemukannya konflik-konflik yang terjadi di SMP Negeri 7 Pamekasan, yaitu diantaranya: *pertama*, perbedaan pendapat, argument atau pemikiran antar personil (*inter personal*) sekolah. *Kedua*, kurangnya kedisiplinan dan ketertiban dalam melaksanakan aturan yang ada di sekolah. *Ketiga*, kurangnya keterbukaan dalam setiap pelaksanaan kinerjanya sehingga menyebabkan kesalahan dalam tupoksi atau hal yang dikerjakannya.

Konflik-konflik yang terjadi bersumber atau berasal dari manusia, karena hakikatnya, konflik dapat dibuat dan dapat ada dengan sendirinya. Konflik merupakan suatu pertentangan, perselisihan atau perbedaan pendapat. Kata tersebut menunjukkan suatu peristiwa yang sedang terjadi antara dua orang atau lebih. Sebagai sebuah peristiwa, konflik dapat dianalisis melalui jenis konflik, proses terjadinya konflik, penyebab konflik, pemeran konflik, dan sumber serta dampak yang ditimbulkan oleh konflik tersebut.

Menurut Weni Puspita dalam bukunya yang berjudul Manajemen Konflik, dijelaskan bahwa secara umum, konflik di dalam organisasi dapat terjadi karena ada masalah atau persoalan-persoalan tertentu, dengan kata lain persoalan-persoalan itu menjadi penyebab dan sumber terjadinya

konflik.<sup>22</sup> Maka dari itu, konflik-konflik yang terjadi di SMP Negeri 7 Pamekasan tidak serta merta langsung terjadi konflik. Konflik terjadi karena ada hal yang bermasalah baik dari segi pemahaman, pemikiran, pendapat serta keinginan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

## **2. Peran Kepala Sekolah dalam Mengelola Konflik dan Mengoptimalkan Organisasi Pendidikan di SMP Negeri 7 Pamekasan**

Sebagai pemimpin dan pengelola lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab dalam mengelola dan mengoptimalkan lembaga pendidikan atau sekolah baik dari segi sruktur, infrastruktur, akademis maupun non akademis harus dapat ditingkatkan dengan baik dan optimal agar kemajuan dan kualitas sekolah tersebut dapat bersaing dalam kancah nasional ataupun internasional. Sebagai seorang kepala sekolah, dituntut agar dapat memberikan inisiatif serta inovasi-inovasi dalam mengelola dan menyelenggarakan proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya memimpin sekolah, tetapi juga harus bisa menerapkan sikap, peran dan tanggung jawabnya secara bijaksana, arif dan komperehensif.

Kepala sekolah juga harus dapat menjadi penengah dan pemecah masalah bagi setiap individu atau sumber daya manusia yang ada di sekolah yang sedang mengalami konflik atau masalah agar dapat diselesaikan atau setidaknya dapat dicegah agar tidak menjadi masalah yang meluas dan membesar. Konflik kecil yang sering terjadi, jika tidak segera ditindak lanjuti akan mengakibatkan suatu masalah itu akan membesar dan meluas.

---

<sup>22</sup> Weni Puspita, *Manajemen Konflik*, hlm. 37.

Jika sekolah tersebut sering bermasalah atau berkonflik dan kepala sekolah tidak bisa menengahinya, maka peran dan tanggung jawab kepala sekolah harus dipertanyakan. Selain itu, kepala sekolah harus dapat menjaga sikap, emosi serta tindakan dalam setiap langkah dalam pengambilan keputusan karena bisa saja keputusan yang diambil dapat menyebabkan menguntungkan sebelah pihak. Maka dari itu, kepemimpinan sebagai kepala sekolah harus betul-betul diterapkan dengan baik dan komprehensif.

Peran dan tanggung jawab kepala sekolah juga harus bisa mengoptimalkan dan memaksimalkan seluruh system dan komponen yang ada di sekolah. Karena sekolah yang unggul terletak pada peran dan kinerja kepala sekolahnya serta keterlibatan seluruh komponen sekolah atau sumber daya manusia yang ada dapat dimaksimalkan dengan baik. Begitu juga dalam peran dan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengelola konflik dan mengoptimalkan organisasi pendidikan di SMP Negeri 7 Pamekasan.

Kepala sekolah di SMP Negeri 7 Pamekasan melakukan perannya dengan baik. Kepala sekolah melakukan pendekatan secara komprehensif bagi setiap masing-masing personil atau individu baik melalui komunikasi, koordinasi serta selalu melakukan konsultasi kepada jajaran wakil kepala sekolah jika sedang terjadi konflik atau masalah pada setiap perseorangan. Kepala sekolah selalu menerapkan *Full Open Management* dalam setiap tindakan atau pengambilan keputusan yaitu dengan penerapan manajemen terbuka secara penuh tanpa adanya sikap saling menyembunyikan satu

dengan yang lain. Kepala sekolah selalu memfasilitasi setiap minat dan bakat yang dimiliki masing-masing personil demi kemajuan dan pengoptimalan organisasi pendidikan baik secara perseorangan ataupun menyeluruh (komprehensif). Kepala sekolah selalu memberikan dorongan, masukan serta inovasi kepada seluruh pihak dan komponen yang terlibat dalam kemajuan dan peningkatan kualitas sekolah agar menjadi unggul, berkompeten dan berdaya saing. Kepala sekolah juga mengutamakan kerja tim (*team work*) dan menjadi *controller* bagi setiap proses pelaksanaan pengelolaan lembaga pendidikan.

Peran dan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengelola konflik dan mengoptimalkan organisasi pendidikan menjadi sangat penting dalam tercapainya visi, misi dan tujuan sekolah secara efektif, efisien dan komprehensif karena harus dapat mengarahkan, mengendalikan dan harus dapat menjadi inovator, motivator serta controller dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dan pendidikan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Muh Fitrah, dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” bahwa kepala sekolah harus bisa menjadi sebagai *Leader* atau Pemimpin, sebagai administrator dan manajer, sebagai educator, supervisor, inovator dan motivator bagi bawahannya atau seluruh sumber daya manusia yang ada di sekolah.<sup>23</sup> Maka dari itu kepala sekolah menjadi pusat central yang memiliki peran dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin dalam

---

<sup>23</sup> Muh Fitrah, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, hlm 37.

mengembangkan dan meningkatkan sekolah demi tercapainya visi, misi dan tujuan sekolah secara maksimal dan komprehensif.

### **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kepala Sekolah dalam Mengelola Konflik dan Mengoptimalkan Organisasi Pendidikan di SMP Negeri 7 Pamekasan**

Dalam setiap elemen didalam organisasi pendidikan memerlukan seseorang yang bisa dijadikan panutan dan pemimpin. Hal tersebut merupakan peran dan tanggung jawab serta tugas dari seorang kepala sekolah. Proses pelaksanaan pembelajaran dan pengelolaan lembaga pendidikan akan mengalami hal yang berupa pendukung dan penghambat dalam setiap pelaksanaannya. Pada dasarnya, factor pendukung dan factor penghambat merupakan factor yang sangat lumrah terjadi dan hal tersebut tidak bisa dilepaskan karena merupakan satu kesatuan yang terikat. Sebagai kepala sekolah dalam pelaksanaan peran dan tanggung jawabnya memiliki faktor pendukung dan factor penghambatnya tersendiri dan berbeda-beda. Ada banyak hal yang menjadi factor pendukung dan factor penghambat bagi kepala sekolah yang sering kali dihadapkan dalam proses pelaksanaan dan pengelolaan konflik serta pengoptimalan organisasi pendidikan.

Begitu juga yang dialami oleh kepala sekolah SMP Negeri 7 Pamekasan. Berdasarkan dari hasil penemuan dan hasil wawancara yang telah dilakukan, ada beberapa hal atau factor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peran dan tanggung jawab kepala sekolah, yaitu:

#### **a. Faktor Pendukung**



Dalam proses pelaksanaan peran dan tanggung jawabnya kepala sekolah akan memiliki factor yang dapat mendukung kinerja serta tugas. Berikut ini merupakan factor pendukung kepala sekolah dalam mengelola konflik dan mengoptimalkan organisasi pendidikan di SMP Negeri 7 Pamekasan, diantaranya:

- 1) Adanya kekompakan dan kebersamaan pada masing-masing individu atau personil dalam setiap perintah dan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah tetapkan untuk saling patuh dan taati secara bersama-sama.
- 2) Pemahaman visi, misi dan tujuan sekolah yang baik setiap personil sehingga memudahkan kepala sekolah dalam mengatur dan mengelola lembaga pendidikan atau sekolah.
- 3) Adanya kerja sama tim (*Teamwork*) yang dilakukan dalam proses mengoptimalkan organisasi pendidikan secara menyeluruh.
- 4) Adanya sikap menerima dan toleransi terhadap masalah atau konflik yang terjadi sehingga konflik tersebut tidak menjadi besar dan meluas.
- 5) Adanya fasilitas yang memadai dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas minat dan bakat personil sehingga memudahkan kepala sekolah dalam mewedahi setiap minat dan bakat yang dimiliki secara optimal.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan factor yang dapat menghambat langkah atau kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan peran dan

tanggung jawabnya sebagai pemimpin dan manajer pendidikan di sekolah. Berikut ini adalah beberapa factor yang menjadi penghambat kepala sekolah dalam mengelola dan mengoptimalkan organisasi pendidikan di SMP Negeri 7 Pamekasan, diantaranya:

- 1) Rendahnya kompetensi yang dimiliki masing-masing individu dalam melaksanakan segala bentuk kebijakan atau aturan yang telah diterapkan dan ditetapkan oleh kepala sekolah.
- 2) Kurangnya sikap komitmen dalam kedisiplinan bagi setiap individu atau sumber daya manusia yang ada di sekolah.
- 3) Masih terdapat beberapa bagian yang masih kurang terbuka dalam pelaksanaan kinerjanya sehingga dapat menghambat dalam proses penyelenggaraan pendidikan.

Factor pendukung dan factor penghambat diatas harus dapat juga dijadikan sebagai acuan dan bahan dalam setiap pelaksanaan proses penyelenggaraan lembaga pendidikan khususnya bagi kepala sekolah dalam mengelola konflik dan mengoptimalkan organisasi pendidikan sehingga nantinya dapat menjadi sebagai evaluasi dan penilaian proses pelaksanaan program pendidikan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dan memiliki jabatan tertinggi di sekolah harus mampu memaksimalkan segala bentuk yang menjadi factor pendukung dalam pelaksanaan peran dan tanggung jawabnya. Dan juga harus dapat meminimalisir dan mencegah factor yang menjadi penghambat bagi kepala sekolah dalam prosesnya melaksanakan peran dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah. Maka dari itu, perlu

adanya konsistensi, komitmen dan kesadaran bagi setiap komponen yang terlibat di sekolah agar dapat mendukung seluruh kebijakan dan aturan yang dibuat oleh kepala sekolah agar hasilnya sesuai dengan visi, misi serta tujuan sekolah yang diinginkan.